

Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Bayi di Kelurahan Petuk Katimpun Palangka Raya

The Effect of Giving Oil Against Diaper Rash in Babies in Petuk Katimpun Village Palangka Raya

Meyska Widyandini ^{1*}

Neneng Safitri ²

Dosen Diploma Kebidanan,
STIKes Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: meyswid.25@gmail.com

Abstrak

Ruam popok adalah salah satu masalah kulit paling umum dialami oleh bayi pada area bokong dan kemaluan yang diakibatkan karena penggunaan popok sekali pakai. Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama. Ruam popok terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan pada kulit bayi. Salah satu perawatan pada kulit bayi yang mengalami ruam popok adalah dengan pemberian minyak zaitun. Minyak zaitun merupakan herbal yang dapat membantu efek anti inflamasi, analgesic dan antioksidan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka Raya. Desain penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental (one group pre-post test design) dengan jumlah sampel sebanyak 15 responden. Data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik menggunakan McNemar menunjukkan bahwa p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka raya.

Kata Kunci:
Minyak Zaitun
Ruam Popok
Bayi

Keywords:
Olive Oil
Diaper Rash
Baby

Abstract

Diaper rash is one of the most common skin problems experienced by babies in the buttocks and genital area caused by the use of disposable diapers. Diaper rash is characterized by the appearance of redness on the skin area covered by the diaper due to friction of the diaper against the baby's skin and moisture from urine and feces due to using diapers for too long. Diaper rash occurs due to lack of knowledge in caring for baby's skin. One of the treatments for baby skin that has diaper rash is by giving olive oil. Olive oil is an herb that can help with anti-inflammatory, analgesic and antioxidant effects. This study aims to analyze the effect of giving olive oil on diaper rash in infants in Petuk Katimpun Village, Palangka Raya. The research design used a pre-experimental method (one group pre-post test design) with a total sample of 15 respondents. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis. The results of the statistical test using McNemar showed that the p-value of 0.000 was less than $\alpha = 0.05$ so that H₀ was rejected and H₁ was accepted, so it can be concluded that there is an effect of giving olive oil on diaper rash in babies in Petuk Katimpun Village, Palangka raya.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6490>

PENDAHULUAN

Seluruh bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka pada bulan-bulan pertama. Kondisi kulit bayi yang relatif tipis menyebabkan bayi rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi adalah *diaper dermatitis* atau disebut juga *diaper rash*, yaitu peradangan di daerah kulit yang tertutup popok, seperti

area alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Hidayat, 2011, dalam Ramba, 2014). Popok dan bayi merupakan dua hal yang tidak bisa dihindari. Menurut Indanah et al. (2014), orang tua terbiasa menggunakan popok sekali pakai untuk anak karena dianggap praktis dan nyaman. Tanpa orang tua sadari terlalu sering menggunakan popok sekali pakai dapat menyebabkan kulit anak menjadi iritasi yang biasa di sebut ruam popok. Ruam popok adalah gangguan

pada kulit yang diakibatkan oleh popok sekali pakai pada area bokong dan kemaluan. Ruam popok ditandai dengan munculnya kemerahan pada area kulit yang tertutup popok karena adanya gesekan popok dengan kulit bayi serta lembab dari urine dan feses akibat penggunaan popok terlalu lama (Setianingsih & Hasanah, 2017). Penyebab ruam biasanya karena adanya infeksi dari jamur candida. Jamur ini akan menimbulkan ruam berwarna merah pada area lipatan kulit dan bintik-bintik kecil kemerahan (Ardinasari, 2016). Selain Jamur, ruam popok juga dapat disebabkan oleh bakteri, gejala ruam popok karena adanya jamur dan bakteri ditandai dengan timbulnya bintik merah berwarna terang, basah dan lecet-lecet (Maryunani, et al, 2010).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 prevalensi kejadian iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan akibat penggunaan popok. Tahun 2016, WHO (World Health Organization) mengeluarkan data bayi yang mengalami ruam popok. Dalam data tersebut didapatkan sebanyak 250.000 dari satu juta bayi rawat jalan mengalami ruam popok yang serius. Apriza (2017) menyebutkan di Indonesia sendiri angka kejadian ruam popok mencapai 7-35% terjadi pada bayi laki-laki dan perempuan dibawah usia 3 tahun dan terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Yuliati,2020). Sedangkan menurut Setianingsih, (2017) Untuk angka kejadian ruam popok banyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan, yaitu sebanyak 10-20%. Ruam popok memiliki tanda dan gejala yang berbeda-beda, mulai dari ringan hingga berat. Pada derajat ringan Gejala yang biasa di temukan yaitu muncul kemerahan ringan di kulit pada area sekitar penggunaan popok yang sifatnya terbatas, dapat disertai lecet/luka ringan, sedangkan pada derajat berat ditandai dengan munculnya bintik-bintik kemerahan yang semakin meluas, berkilat dan kadang mirip luka bakar, timbul lecet atau luka bersisik, terkadang juga tampak basah dan bengkak pada area yang terlalu lama kontak dengan popok (Jelita, 2014). Ruam popok ringan sering terjadi

pada anak-anak sebelum pelatihan toilet selesai. Ruam popok yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena ruam popok akan dengan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis popok (Ully, 2018). Beberapa dampak buruk dari penggunaan popok tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi, tetapi juga dapat mengganggu tumbuh kembang bayi. Bayi yang menderita ruam popok akan menjadi rewel dan sulit tidur (Anggraini, 2019). Maka dari itu untuk mencegah hal tersebut, perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Cara melakukan perawatan perianal yang benar yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih, penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi (Yuliati, 2020). Ruam popok dapat dicegah dengan mengganti popok bayi setelah selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), hindari popok berbahan plastik yang ketat atau celana yang dapat menyebabkan lembab, jaga kulit bayi agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar (Firmansyah, 2019). Selama ini ruam popok seringkali diobati dan dicegah dengan terapi farmakologi dengan memberikan salep seng oksida (zinc oxide) dan salep/injeksi kortikosteroid (Sembiring, 2019). Padahal selain terapi farmakologi, juga dapat disembuhkan dengan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi yaitu terapi topikal alternatif dengan menggunakan bahan olahan alami, salah satunya dengan menggunakan minyak zaitun, dikarenakan kandungan emolien yang ada pada minyak zaitun memberikan manfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim (Hapsari, 2019). Minyak zaitun bermanfaat untuk menjaga kulit agar tetap lembap karena bersifat dingin. Banyak senyawa yang terkandung dalam minyak zaitun, diantaranya adalah squalene, sterol, fenol, pigmen, tokoferol, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel-sel kulit yang rusak, serta berfungsi sebagai antioksidan penetral radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit

tetap lembap, dan mencegah iritasi kulit. Dalam ilmu kedokteran menyatakan bahwa minyak zaitun mengandung asam oleat (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Magdalena 2015). Minyak zaitun dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga dapat menurunkan derajat ruam popok (Setianingsih, 2017).

Minyak zaitun yang digunakan pada penelitian ini adalah minyak zaitun extra virgin. Extra Virgin Olive Oil (EVOO) merupakan jenis minyak perasan pertama dengan proses perasan dingin. Unsur senyawa yang terkandung dalam extra virgin Olive Oil (EVOO) antara lain Vitamin E, Asam lemak esensial, klorofil, senyawa fenol, fitoestrogen, sterol. Extra Virgin Olive Oil (EVOO) dianggap sebagai minyak zaitun dengan kualitas terbaik karena tahapan proses produksinya sedikit sehingga kandungan antioksidannya, terutama fenol dan vitamin E, sangat tinggi. Fenol dan vitamin E ini mempunyai manfaat sebagai anti inflamasi/anti peradangan akut pada kulit yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung oleh pemakaian popok (Nursalam et al, 2008).

Menurut penelitian Reka (2019) menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 30 bayi (100%) ada perubahan setelah diberikan minyak zaitun dari derajat ringan-sedang ke derajat ringan. Uji statistik menggunakan wilcoxon didapat p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($.000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, itu berarti ada dampak pada pemberian minyak zaitun untuk ruam popok pada batita. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun pada batita. Begitupun dalam penelitian Riani (2020) didapatkan hasil Adanya pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap ruam popok pada bayi. Derajat ruam popok pada bayi sebelum diberikan minyak zaitun (olive oil) mengalami derajat ruam popok ringan sampai sedang. Derajat ruam popok pada bayi setelah diberikan minyak zaitun (olive oil) mengalami derajat ruam popok ringan sampai tidak ada ruam.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret di Kelurahan Petuk Katimpun Tahun 2022 didapatkan data jumlah bayi yang mengalami ruam popok pada bayi sebanyak 20 bayi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu, 2 orang ibu masih menggunakan bedak untuk mengatasi ruam popok, 1 orang ibu tidak diberi apa-apa untuk ruam popok pada bayinya, sedangkan 2 diantaranya memberikan obat salep untuk mengatasinya. Banyak ibu-ibu yang belum mengetahui bahwa ruam popok dapat diatasi dengan bahan alami seperti minyak zaitun.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka Raya Tahun 2022.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan rancangan One group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini terdiri dari sebuah kelompok intervensi yang diberikan minyak zaitun sebagai terapi komplementer tanpa menggunakan kelompok pembanding. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami ruam popok di Kelurahan Petuk Katimpun, Kota Palangka Raya. Teknik perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow et al., 1990, yang kemudian didapatkan hasil 15 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, responden yang di gunakan adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, semua responden dijadikan kelompok intervensi. Responden diteliti dari bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang diisi oleh peneliti berdasarkan observasi langsung ke bayi dan mewawancarai ibu. Isi lembar observasi merupakan sejumlah klasifikasi derajat ruam popok berdasarkan

tanda dan gejala ruam popok tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Ruam Popok pada Bayi Sebelum Diberikan Minyak Zaitun di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka raya

Derajat ruam popok	f	%
Tidak Ruam Popok	0	0
Ruam Popok Ringan	15	15
Total	15	100%

Berdasarkan tabel I diatas diketahui bahwa sebelum diberikan minyak zaitun semua responden sebanyak 15(100%) bayi mengalami ruam popok ringan.

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Ruam Popok Bayi Setelah Diberikan Minyak Zaitun pada Bayi di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka Raya

Derajat ruam popok	f	%
Tidak Ruam Popok	12	80
Ruam Popok Ringan	3	20
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel II dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan minyak zaitun terdapat sebanyak 12 bayi (80%) tidak ruam popok, sedangkan 3 bayi (20%) tetap mengalami ruam popok ringan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dengan p-value <0,05. Untuk analisis berikutnya digunakan uji statistic non parametric yaitu Uji statistik non parametric yaitu uji McNemar. Untuk melihat kemaknaan, apabila p value ≤ 0.05 maka ada pengaruh

pemberian minyak zaitun extra virgin olive oil terhadap ruam popok pada bayi.

Tabel III. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok

No	Derajat ruam popok	f	%	p
1	Tidak Ruam Popok	12	80	0,000
2	Ruam Popok Ringan	3	20	

Pada tabel III dapat diketahui hasil analisis bahwa sebelum diberikan minyak zaitun responden mengalami ruam popok ringan sebanyak 15 bayi (100%), sedangkan sesudah diberikan minyak zaitun menjadi 12 bayi tidak ruam popok (80%) dan 3 bayi tetap mengalami ruam popok ringan (20%). Berdasarkan hasil analisis McNemar diperoleh p-value = 0,000 < α = 0,05, hal ini berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan signifikan antara pemberian minyak zaitun dengan ruam popok pada bayi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi.

Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka Raya Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh dalam pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dengan diperoleh p-value = 0,000. Dimana setelah dilakukan pemberian minyak zaitun terdapat 12 bayi (80%) yang tidak ruam popok dan 3 bayi (20%) tetap mengalami ruam popok ringan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reka (2019) menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 30 bayi (100%) ada perubahan setelah diberikan minyak zaitun dari derajat ringan-sedang ke derajat ringan. Uji statistik menggunakan wilcoxon didapat p value 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, Itu berarti ada dampak pada pemberian minyak zaitun untuk ruam popok pada batita. Sehingga dapat

disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun pada batita. Hal ini juga sejalan dengan teori Hapsari (2019) yang mengatakan kandungan emolien yang ada pada minyak zaitun memberikan manfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim (Hapsari, 2019). Masih menurut Hapsari (2019) senyawa yang terkandung dalam minyak zaitun, diantaranya adalah squalene, sterol, fenol, pigmen, tokoferol, dan vitamin E, senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel-sel kulit yang rusak, serta berfungsi sebagai antioksidan penetral radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembab, dan mencegah iritasi kulit. Hal ini juga sejalan dengan teori Setianingsih (2017) yang menyatakan bahwa minyak zaitun dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga dapat menurunkan derajat ruam popok.

Meskipun terdapat pengaruh dalam pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi, namun dari hasil penelitian masih ada 3 (20%) bayi yang tetap tidak mengalami perubahan setelah dilakukan intervensi dengan pemberian minyak zaitun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Petuk Katimpun, hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian ibu dalam pemakaian popok sekali pakai, orangtua mengganti popok bayi paling sering hanya mengganti 2 kali sehari/setelah popok penuh/BAB. Orang tua bayi memakaikan popok sepanjang waktu kepada bayinya tanpa membiarkan setidaknya 2-3 jam bayi terbebas dari popok supaya kulit terkena udara.

Hal ini sesuai dengan teori Sudarti (2010) bahwa faktor yang ikut berperan dalam terjadinya ruam popok adalah kulit yang basah oleh urine dan feces, popok kotor yang berlangsung lama, keadaan oklusif atau tertutup oleh popok, serta kelembapan kulit. kurangnya pengetahuan orangtua juga turut berperan, dimana responden kurang memahami bagaimana cara menjaga kebersihan kulit bayi dan pakaian bayi misalnya jarang mengganti popok setelah bayi BAK, udara atau suhu lingkungan yang terlalu

panas atau lembab, akibat mencret/diare, ataupun reaksi terhadap deterjen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Yuliati, (2020) bahwa cara melakukan perawatan perianal yang benar yaitu dengan membersihkan area genital, anus, pantat bayi serta lipatan paha dengan air bersih, penggunaan bedak pada area pantat bayi harus dihindari agar tidak terjadi infeksi. Menurut Firmansyah (2019) Ruam popok dapat dicegah dengan mengganti popok bayi setelah selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), hindari popok berbahan plastik yang ketat atau celana yang dapat menyebabkan lembab, jaga kulit bayi agar tetap kering, dan kenakan popok agak longgar.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, terutama kepada Ketua Yayasan Eka Harap dan Ketua STIKes Eka Harap. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan serta kesehatan.

REFERENSI

- Anggraini. 2019. Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Di Posyandu. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(2):122–7.
- Apriza, A. 2017. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsd Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*. 1(2).

- Ardinasari, dr. Eiyta. 2016. *Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit Bayi dan Anak*. Eiyta Ardinasari Ed. Muhamad Ilyasa, cet-1, Jakarta 2016, Bestari.
- Firmansyah, F., Asnaniar, W. O. S., & Sudarman, S. 2019. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi. *Celebes Health Journal*. 1(1): 31-39.
- Hapsari, W., & Aini, F. N. 2019. Olesan Minyak Zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok Pada Anak 0-24 Bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*. 1(1): 25-29.
- Indanah, Azizah, N., & Handayani, T. 2014. Pemakaian Diapers Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 5(3): 61–68.
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. 2014. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang.
- Magdalena, M. 2013. Apakah Minyak Zaitun Itu. <http://www.deherba.com/apakahminyak-zaitun-itu.html> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2022).
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media Ahmad Pekan Baru Tahun 2010.
- Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medikal.
- Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti. 2014. Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing*. 1(2): pp. 087-092, April, 2014 Available online at <http://library.stikesnh.ac.id>.
- Reka Septi, L. 2019. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2019.
- Riani Dwi Puji, R. 2020. Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Bayi.
- Sembiring, J. B. 2019. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. 2017. *Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura*. Infokes, 7(02), 22-27.
- Sudarti, 2010. *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi & Anak*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Ullya, Widyawati, & Armalina, D. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemakaian Disposable Diapers Pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran 31 Diponegoro)*. 7(2): 485–498.
- Yuliati, R. W. 2020. Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi.